

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan peserta didik dengan tujuan yang sama dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai peserta didik yang dalam hal ini menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik Djamarah dan Zian, (2006).

Interaksi antara guru dan peserta didik dapat terwujud dengan adanya aktivitas belajar di dalam kelas. Aktivitas belajar pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar. Model pembelajaran "*Inquiring minds what to know*" merupakan salah satu model aktif yang dapat merangsang aktivitas dan komunikasi diantara peserta didik. Menurut Silberman (2007) bahwa model pembelajaran "*Inquiring Minds What To Know*" merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong spekulasi mengenai topik atau pembahasan. Zaini dkk. (2007) mengemukakan bahwa model ini dapat membangkitkan keingintahuan peserta didik dengan meminta mereka membuat

pikiran-pikiran tentang suatu topik atau suatu pertanyaan. Membangkitkan minat peserta didik terhadap materi pelajaran dengan rasa penasaran yang mendalam, bisa menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Tilar (2004) bahwa proses belajar mengajar erat kaitannya dengan lingkungan atau suasana dimana proses itu berlangsung. Meskipun persentase belajar juga dipengaruhi oleh banyaknya aspek seperti gaya belajar, fasilitas yang tersedia, pengaruh iklim kelas juga masih sangat penting. Hal ini beralasan karena ketika para peserta didik belajar di ruangan kelas, lingkungan kelas, baik itu lingkungan fisik maupun non-fisik kemungkinan mendukung peserta didik atau bahkan malah mengganggu peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam pembelajaran guru dituntut untuk mencari solusi dalam menggunakan model atau strategi pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya.

Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan model secara arif dan bijaksana, sehingga yang diajarkan terkesan lebih menyenangkan di mata para peserta didik maupun guru, dapat menciptakan suasana yang efektif dan melihat peserta didik sebagai makhluk yang sama agar tidak ada kecemburuan sosial nanti yang mengakibatkan peserta didik terkadang kurang semangat berpartisipasi dalam belajar. Hal ini terjadi karena peserta didik merasa bahwa guru lebih memperhatikan peserta didik yang aktif dibandingkan peserta didik yang pasif.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara pada tanggal 9 sampai 17 Agustus 2019 dengan guru mata pelajaran IPS di kelas VII³ dan VII⁴ SMP N 4

Kota Ternate, ditemukan berbagai permasalahan, mengenai peserta didik antara lain: Keaktifan belajar peserta didik masih kurang hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya keberanian peserta didik dalam bertanya, mengemukakan pendapat atau ide, menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal di depan kelas dalam proses pembelajaran IPS, proses pembelajaran masih didominasi atau berpusat pada guru, hasil belajar peserta didik masih rendah, dimana 65% peserta didik tidak nilainya masih di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75% dan hanya 40% peserta didik yang nilainya mencapai nilai KKM. Kondisi pembelajaran yang demikian, masih mendominasi proses pembelajaran pada sebagian besar jenjang pendidikan. Guna mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar sebagai meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa skenario pembelajaran IPS di SMP N 4 Kota Ternate perlu diperbaharui guna meningkatkan keaktifan peserta didik yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Salah satu solusi untuk pencapaian maksud diatas adalah dengan mengubah penerapan model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan kondisi peserta didik, materi ajar, media pembelajaran, dan lain-lain. Model pembelajaran aktif tipe "*inquiring minds what to know*" adalah salah satu diantara sekian model pembelajaran yang dianggap mampu merangsang daya berpikir peserta didik menemukan kepercayaan diri, meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal

ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2006) bahwa pembelajaran “*inquiring minds what to know*”, yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran “*inquiring minds what to know*”, antara lain: menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar, menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik, peserta didik tak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Menurut pendapat Schmidt (dalam Amri dan Ahmadi 2010) yang mengartikan bahwa, model pembelajarang “*inquiring minds what to know*” adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi dengan/cara melakukan observasi dan atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tetang “**Efektivitas Pembelajaran “*Inquiring Minds What To Know*” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran IPS (Studi Eksperimen Kuasi di SMP Negeri 4 Kota Ternate)**”

B. Identifikasi Masalah

1. Belum pernah diterapkan model pembelajaran "*Inquiring minds what to know*".
2. Pada proses pembelajaran sebagian kecil peserta didik tidak fokus pada materi yang diajarkan.
3. Pemahaman peserta didik pada materi masih rendah.
4. Hasil belajar peserta didik masih sebagian besar dibawah nilai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Model yang digunakan yaitu model pembelajaran "*Inquiring Minds What To Know*" dan Ekspositori.
2. Hasil belajar peserta didik difokuskan pada aspek kognitif saja.

D. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada materi interaksi sosial dan lembaga sosial antara peserta didik yang memperoleh model pembelajaran "*Inquiring Minds What To Know*" dan yang memperoleh model pembelajaran Ekspositori ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban berdasarkan jawaban empirik berdasarkan pengujian hipotesis tentang Perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS antara peserta didik yang memperoleh model

pembelajaran “*Inquiring Minds What To Know*” dan yang memperoleh pembelajaran ekspositori.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik dapat mendorong keaktifan peserta didik serta motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan bagi guru IPS tentang strategi belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS.
3. Bagi peneliti sendiri sebagai calon guru, dengan adanya penelitian ini dapat memicu peneliti dalam menggunakan model pembelajaran serta mempersiapkan diri untuk menjalankan tugas di masa depan.
4. Manfaat bagi sekolah yaitu untuk menjadi acuan dalam menentukan arah kebijakan untuk kemajuan sekolah.